

## **BAB V**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, Program Beasiswa Kentrung di Sanggar Seni Gedhang Godhog Tulungagung menunjukkan bahwa pendidikan seni tradisi berbasis komunitas dapat berfungsi sebagai alternatif model pembinaan yang efektif dalam konteks nonformal. Program ini tidak hanya menjadi ruang pembelajaran teknis, tetapi juga menjadi ruang sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi, pengalaman berkesenian, serta pembentukan karakter peserta.

Dari aspek pengelolaan, Program ini dilaksanakan dengan pendekatan yang fleksibel, partisipatif, dan berbasis praktik. Model pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung melalui latihan dan pementasan menunjukkan bahwa proses pendidikan seni dalam konteks komunitas tidak selalu bergantung pada sistem formal, tetapi dapat berkembang melalui dinamika sosial dan keterlibatan individu. Namun demikian, fleksibilitas ini sekaligus menunjukkan adanya keterbatasan dalam aspek manajerial, terutama dalam hal perencanaan, dokumentasi, dan evaluasi Program yang belum terstruktur secara sistematis.

Dalam pelaksanaannya, keberlangsungan Program didukung oleh komitmen pengelola, partisipasi anggota, serta suasana pembelajaran yang bersifat terbuka dan inklusif. Faktor-faktor ini menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlangsungan aktivitas seni di sanggar. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan waktu peserta, serta rendahnya keberlanjutan partisipasi setelah Program berakhir menjadi tantangan yang menunjukkan bahwa keberlanjutan Program masih bersifat situasional dan belum sepenuhnya terbangun secara sistemik.

Dari aspek implikasi, Program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta, terutama dalam peningkatan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta pengalaman berkesenian yang bersifat kontekstual. Selain itu, Program ini juga

berkontribusi terhadap keberlanjutan sanggar melalui penguatan identitas sebagai ruang pembelajaran seni tradisi, membuka peluang regenerasi pelaku seni, serta memperluas jaringan sosial komunitas. Namun demikian, proses regenerasi yang terjadi masih bersifat awal dan belum sepenuhnya menghasilkan keberlanjutan partisipasi dalam jangka panjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Beasiswa Ketrung memiliki potensi sebagai strategi pembinaan seni tradisi berbasis komunitas yang relevan dalam konteks keberlanjutan budaya. Namun, keberlanjutan tersebut masih sangat bergantung pada komitmen individu dan belum didukung oleh sistem pengelolaan yang terstruktur, sehingga diperlukan penguatan pada aspek manajerial dan keberlanjutan partisipasi untuk mencapai dampak yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Beasiswa Ketrung di Sanggar Seni Gedhang Godhog Tulungagung tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembelajaran seni, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan yang mendukung keberlanjutan seni tradisi. Hal ini sejalan dengan pandangan Hadi (2018: 25) bahwa pendidikan seni tradisi memiliki peran penting dalam proses regenerasi pelaku seni melalui pembinaan yang berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi pengelola sanggar**

Perlu adanya penguatan dalam aspek pengelolaan program, seperti perencanaan yang lebih terstruktur, pendataan peserta, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk mendukung keberlanjutan Program Beasiswa Ketrung serta menjaga menjaga konsistensi keterlibatan peserta dalam jangka panjang.

2. Bagi peserta dan komunitas seni

Peserta diharapkan dapat mempertahankan keterlibatan dalam kegiatan seni tradisi setelah mengikuti program, baik sebagai anggota aktif maupun sebagai bagian dari jaringan komunitas. Selain itu, komunitas seni juga perlu terus mendorong partisipasi generasi muda dalam praktik seni tradisi.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap keberadaan sanggar seni sebagai ruang pelestarian budaya, baik melalui partisipasi dalam kegiatan seni maupun melalui dukungan sosial terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh sanggar.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam mengenai strategi keberlanjutan program seni berbasis komunitas atau melakukan studi komparatif dengan sanggar seni lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas.